ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap 12 perusahaan yang melakukan kebijakan pemecahan saham (*stock split*) perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2003. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemecahan saham terhadap tingkat keuntungan saham dan tingkat likuiditas saham dengan melihat adanya perbedaan sebelum dan setelah pemecahan saham.

Untuk mengukur besarnya tingkat keuntungan saham, maka akan digunakan indikator laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS). Sedangkan, untuk mengukur tingkat likuiditas saham digunakan indikator Aktivitas Volume Perdagangan (TVA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji beda dua rata-rata data berpasangan (*Paired Sample T-test*).

Hasil dari penelitian ini yang diperoleh hasil bahwa pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara perubahan *earning* sebelum dan setelah pemecahan saham. Perubahan *earning* sebelum pemecahan saham mengalami kenaikan kemudian disusul dangan penurunan setelah pemecahan saham sehingga tingkat keuntungan saham mengalami penurunan. Pada pengujian kedua terhadap aktivitas volume perdagangan menghasilkan keputusan bahwa hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah pemecahan saham. Aktivitas volume perdagangan setelah pemecahan saham mengalami penurunan sehingga tingkat likuiditas saham juga menurun.